**DIA KAKAKKU**

**LULU PRAGALUH**

**\*\*\***

Tempat awal belajar sesungguhnya adalah keluarga

\*

Suara kaki mendekat ke arah kamarku dengan menggema. Cepat-cepat aku menutup seluruh badanku dengan selimut agar Oci tidak menggangguku.

Aku Kaila Samitra atau yang lebih akrab disapa Ila adalah murid SMA kelas X. Berbeda dengan kakakku, dia--Oci Syakillah adalah kakak kelasku yang sebentar lagi akan lulus.

"Bangun ..."

"Udah bangun, Cik." ucapku sambil pura-pura menggosok mata.

"Kamu mau nerbitin cerita ya?" Tanyanya to the point. Pastinya berita cerita yang aku buat hampir setengah tahun itu sudah viral.

"Nggak!" Aku berbohong, kalian tahu aku tidak suka seperti itu.

Oci memincingkan matanya. "Bohong!"

"Nggak!"

"Nggak usah ngeles kaya bajai! Itu udah viral di internet CERITA DARI KAILA SAMITRA YANG BERJUDUL OLA MAS KOKIKU AKAN SEGERA TERBIT!" Ucapnya membaca berita yang ada di internet.

Cerita Ola Mas Kokiku, aku ambil dari cerita diriku sendiri. Kalian tahu? Aku sama sekali membuat cerita itu diwaktu gabut. Oci memaksaku untuk menulisnya dia bilang itu akan menjadi kenangan. Well dengan bodohnya aku mengikuti permintaannya dan menulis cerita di suatu aplikasi bernama Wattpad kalo tidak salah. Dan cerita itu banyak disukai orang.

Hingga suatu hari sebuah perusahaan meminang cerita gabut itu. Tentu saja aku menerimanya. Aku berpikir rumah tuaku butuh renovasi dan itu pastinya membutuhkan sedikit uang.

"Acara pertemuannya di Bali! Oci ikut dong,"

"Iya," ucapku dan lansung pergi kedapur.

\*

Setelah jam setengah dua dini hari aku khawatir Oci belum pulang. Akhirnya aku menjemputnya. Sampai di tempat pesta aku menemukan Oci dibuly oleh Andre teman sekelasnya. Aku berdebat dengannya dan akhirnya dia kalah dengan aku membuka aibnya. Oci menamparku dan menyuruhku pulang Setelah jam setengah dua dini hari aku khawatir Oci belum pulang. Akhirnya aku menjemputnya. Sampai di tempat pesta aku menemukan Oci dibuly oleh Andre teman sekelasnya. Aku berdebat dengannya dan akhirnya dia kalah dengan aku membuka aibnya. Oci menamparku dan menyuruhku pulang. atas kejadian itu Oci pulang sendiri dengan amarah memuncak.

\*

Seminggu kemudian, aku membereskan semua barangku dan memasukannya ke dalam koper. Lima hari lagi acara peresmian novelku akan diadakan di bali.

Oci masuk kekamarku dan membantuku berbenah. Hanya diam diantara kami saat itu.

"Andre ..." Oci menggantungkan ucapannya. Aku masih menunggu.

"Dia berhenti sekolah,"

"Bagus dong!" Jawabku yang masih sibuk dengan barang-barangku." Ga ada lagi yang gangguin lo,"

"Kamu tahu nggak--"

"Nggak!" Potongku cepat.

Oci menggeleng pelan." Kenapa aku nggak pernah ngebales buly-an mereka?"

Oci berhenti berbenah dan menatapku dengan serius.

"Karna lo lemah!"

"Selain lemah aku juga penakut. Pernah nggak sih kamu berpikir tentang perasaan Andre? Gimana malunya dia hingga dia rela putus tengah jalan."

Aku masih diam mendengarkannya.

"Pastinya dia bakal terpuruk dan depresi karna di buly temen sekolah," ucapnya sambil duduk di atas kasur.

"Kalo itu lo?" Ucapku memandanginya dengan tatapan yang sama.

"Aku sama Andre itu beda, Andre adalah seorang pembuly, mana dia tahu rasanya dibuly. Tapi, ketika dia dibuly pastinya dia terpuruk banget,"

"Itu yang gue maksud, Cik! Seharusnya dia juga harus ngerasain apa yang lo rasain!"

"Aku udah terbiasa soal buly-an. Sedangkan Andre, kita nggak tau gimana masa depannya nanti,"

"Kok lo perduli banget sama Andre?!"

"Aku tahu betul Andre, dia orangnya periang. Tapi, ketika kamu bongkar rahasia dia. Secara drastis dia menjadi pendiam dan pemurung,"

"Hubungannya sama lo apa?"

"Aku nggak mau ada orang lain yang lemah kaya aku, Lah. Cukup aku aja yang ngerasain. Aku nggak mau dia jadi depresi dan masa depannya suram. Aku udah ngerasain ini hingga aku jadi kaya gini, penakut dan lemah. Tapi, selalu ada malaikat yang selalu ngejaga aku dan ngedukung aku buat hidup. Itu kamu, Mama, Papa, dan buly-an mereka. Aku udah belajar dari pengalaman itu, makanya aku hanya diam nggak pernah ngebales."

Deg!

Satu tamparan batin saat itu aku rasakan. Aku tersentak. Oci benar! Bodohnya aku hingga tega menenggelamkan mimpi seseorang. Kenapa aku tidak pernah berkepikiran seperti itu. Aku mulai paham sedikit. Aku tidak boleh egois pada orang lain melainkan, egois pada diriku sendiri. Aku harus bisa mengendalikan egoku mulai sekarang dan selamanya.

Aku mendekati Oci dan memeluknya. Perlahan air mataku jatuh membasahi pipiku. Iya dia Oci, Oci kakakku.

\*\*\*

**Lulu Pragaluh, Parit cik mina, Desa Sui itik. Kec Sungai kakap. Kab, Kubu Raya.**

**WA : 085753894618**

**E-Mail :** [**lulupragaluh05@gmail.com**](mailto:lulupragaluh05@gmail.com)

**IG : llualaya05**